

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 4, Nomor 3, June 2025, Halaman P. 23-25
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: [2986-7002](#)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15664102>

Mahasiswi Kesejahteraan Sosial FISIP USU Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Pendekatan Sosial

Khoirul Bariyyah Nasution, Gusty Pirandy

Universitas Sumatera Utara

Email: baria130719@gmail.com, pirandy.gusti@gmail.com

Abstrak

Penulis melakukan praktikum I dipanti asuhan Ora Et Labora. Praktikum yang dilakukan oleh penulis yaitu meneliti yang dialami oleh anak panti. Adapun masalah yang dialami anak panti yaitu kurangnya rasa percaya diri, kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan teman sebaya maupun orang dewasa serta adanya hambatan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Dari masalah tersebut maka penulis tertarik dan memiliki tujuan memahami lebih dalam kondisi anak-anak panti serta merancang intervensi yang dapat mendukung peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berinteraksi sosial, dan kemampuan beradaptasi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penulis memiliki klien individu yang mengalami masalah tersebut, yang masih duduk di bangku sekolah dasar (SD). Penulis menggunakan tahapan Case Work dalam penelitiannya dari tahap assesment sampai dengan tahap terminasi. Metode yang dilakukan yaitu pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan assesment sosial menggunakan tools ecomap.

Kata kunci: panti asuhan, Praktek Pekerja Lapangan I, perkembangan sosial anak, interaksi sosial,

Abstract

The author conducted practicum I at the Ora Era Labora orphanage. The practicum conducted by the author was to research what was experienced by the orphanage children. The problems experienced by the orphanage children were lack of self-confidence, difficulty in social interaction with peers and adults, and obstacles in adapting to the surrounding environment. From these problems, the author was interested and had the goal of understanding more deeply the conditions of the orphanage children and designing interventions that could support increasing self-confidence, social interaction skills, and their ability to adapt in everyday life. The authors has individual clients who experience these problems, who are still in elementary school (SD). The author uses the case work stages in his research from the assesment stage to the termination stage. The method used is a qualitative approach with observasion techniques, interviews, and social assessment using ecomap tools.

Keywords: orphanage, Field Worker Practice I, child social development, social interaction

Article Info

Received date: 29 May 2025

Revised date: 07 June 2025

Accepted date: 16 June 2025

PENDAHULUAN

Praktik Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa Kesejahteraan USU merupakan suatu program yang dibuat oleh prodi untuk mempersiapkan mahasiswa kesejahteraan sosial agar dapat mengikuti ujian kompetensi dasar pekerja sosial. Mahasiswa Kesejahteraan Sosial FISIP USU yang melaksanakan kegiatan dapat memilih lokasi dan subjek project berdasarkan 26 jenis penyandang masalah kesejahteraan sosial, sesuai dengan jenjang praktikum. Maka dalam menjalankan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) penulis memilih berfokus pada pengabdian sektor anak, yaitu dipanti asuhan Era ET Labora.

Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Menurut Himpunan Peraturan Perundang undangan tentang perlindungan anak (2002:7), Undang-Undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1, tampak jelas terlihat bahwa setiap anak berhak untuk mendapat kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang wajar, penghuni panti asuhan bukan saja anak-anak, tetapi mulai dari anak-anak hingga dewasa. Penghuni panti asuhan tersebut adalah orang-orang yang mengalami berbagai permasalahan sosial.

Salah satu Panti sosial yang dapat membantu mengatasi permasalahan pada anak adalah Panti asuhan Ora Et Labora, panti asuhan ini yang berlokasi di Jl Danau Toba No.4, Kecamatan Medan Barat, Sumatera Utara. Merupakan panti Asuhan yang memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti tempat tinggal, makanan, pakaian dan pendidikan. Melindungi hak-hak anak dan memastikan mereka diperlakukan dengan adil dan bermartabat, serta membantu anak untuk berintegrasi dengan masyarakat dan mengembangkan keterampilan hidup yang mereka butuhkan untuk menjadi mandiri.

Dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL), Penulis berinteraksi langsung dengan para anak panti, setelah melakukan assesment menggunakan tools Ecomap, penulis menemukan klien yang mengalami kurang percaya diri, dan menutup diri serta enggan untuk bersosialisasi dengan teman pantinya. Oleh sebab itu, dibutuhkan intervensi dan motivasi untuk membangkitkan rasa percaya diri klien, dan agar bisa bersosialisasi dengan lingkungannya.

Dalam memahami kondisi Psikologis klien, Teori yang digunakan adalah Teori Perkembangan Psikososial. Teori ini sangat relevan dalam memahami tahap perkembangan anak dan dampaknya terhadap kepercayaan diri serta sosialisasi. Dalam tahap “Trust - Mistrust” dan “Initiative - Guilt”, anak mempelajari kepercayaan diri dan kemampuan berinteraksi sosial. Jika mengalami pengalaman negatif, kurangnya dukungan atau trauma dimasa lalu, maka bisa berpengaruh terhadap percaya diri dan kemampuan bersosialisasi mereka.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan Praktek kerja lapangan di panti asuhan Ora Et Labora adalah memakai metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif yang menggunakan analisis. Proses dan makna ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan (panti). Untuk itu penulis berinteraksi secara dekat dengan anak sebagai klien sekaligus sasaran dari penelitian ini agar bisa mengenal kehidupan anak dipanti. Berikut tahapan pelaksanaan nya:

1. pendekatan awal (engagement, intake, and contract)
2. Tahap assesment
3. Tahap planning
4. Tahap intervensi
5. Tahap evaluasi
6. Tahap Terminasi

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Dalam praktik kerja lapangan di Panti Asuhan Ora Et Labora, penulis berhasil mengidentifikasi permasalahan utama yang dialami oleh klien, yaitu kurangnya rasa percaya diri dan kesulitan dalam berinteraksi sosial. Klien, seorang anak perempuan berusia 10 tahun, menunjukkan perilaku tertutup dan cenderung menghindari komunikasi baik dengan teman-teman di panti maupun di sekolah. Kondisi ini dipengaruhi oleh latar belakang keluarga yang tidak utuh serta minimnya dukungan sosial dari lingkungan terdekat, termasuk saudara kandung yang juga berada di panti namun tidak memiliki kedekatan emosional dengannya.

Tahap assesment, pada tahap ini penulis melakukan wawancara bersama klien dan berusaha menggali informasi lebih dalam, dan berusaha mendengarkan permasalahan yang dihadapi oleh klien, yang dimana hasil wawancara terdapat rasa kurang percaya diri klien. Dia sulit untuk beradaptasi dengan teman temannya baik dipanti maupun disekolahnya. Bahkan dia merasa canggung untuk sekedar mengobrol dan bercerita. Proses asesment dilakukan dengan pendekatan wawancara dan penggunaan alat bantu berupa ecomap, yang menunjukkan bahwa klien memiliki jaringan sosial yang sangat terbatas. Hal ini kemudian menjadi dasar untuk merancang program intervensi yang terarah dengan tujuan membangun kepercayaan diri serta kemampuan bersosialisasi klien.

Tahap planning, perencanaan program disusun berdasarkan teori perkembangan Psiko Sosial yang dikemukakan oleh Erik Erikson, dimana fokusnya pada tahap perkembangan yang mempengaruhi aspek sosial dan identitas diri anak. Melalui pendekatan ini, program dirancang untuk membantu anak meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan beradaptasi, dan membangun hubungan sosial yang sehat. Dalam perencanaan ini, berbagai kegiatan akan diintegrasikan seperti pelatihan

keterampilan sosial, konseling individual, latihan berfikir positif, serta kegiatan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi.

Tahap intervensi, tahap ini merupakan pelaksanaan dari rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya berdasarkan Teori Psiko Sosial dikemukakan oleh Erik Erikson, yang menekankan pentingnya mendukung perkembangan identitas dan aspek sosial anak. Penulis mulai menerapkan teknik dan strategi yang telah dipilih, seperti melakukan latihan keterampilan untuk meningkatkan rasa percaya diri, yaitu dengan berbicara di depan umum, dan latihan berpikir positif. Disini praktikan juga memberikan motivasi dan edukasi kepada klien yang merasa kurang percaya diri. Selain itu, penulis juga melakukan sesi pendampingan secara rutin untuk memperkuat kemampuan sosial dan emosional klien. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok maupun individual, dengan tujuan agar klien dapat belajar dari pengalaman dan mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya maupun dari penulis. Program intervensi disusun berdasarkan teori perkembangan psikososial Erik Erikson, dengan penekanan pada pentingnya dukungan terhadap perkembangan identitas dan kemampuan sosial anak. Kegiatan yang dilakukan antara lain meliputi pelatihan berbicara di depan umum, sesi konseling individual, latihan berpikir positif, serta keterlibatan dalam aktivitas kelompok. Seluruh kegiatan ini dirancang untuk menciptakan ruang yang aman dan mendukung bagi klien dalam mengeksplorasi potensi dirinya.

Tahap evaluasi, pada tahap ini penulis melakukan penilaian ulang melalui wawancara serta pengisian instrumen penilaian untuk mengukur perubahan sosial yang terjadi pada diri klien. Hasil evaluasi menunjukkan tampak bahwa klien yang sebelumnya cenderung tertutup, suka menyendiri, dan menunjukkan rasa kurang percaya diri, mulai menunjukkan perubahan yang positif. Ia menjadi lebih ceria, bersemangat untuk berinteraksi dengan orang lain, dan mulai aktif bergabung serta berkomunikasi dengan teman-teman di sekitarnya.

Tahap Terminasi, pada tahap ini praktikan mengakhiri proses pendampingan, karena klien telah menunjukkan kemajuan dan meningkatkan rasa percaya dirinya, dan menjadi lebih aktif bercerita dengan teman-temannya. Penulis memberikan pengarahan dan motivasi kepada klien agar kemampuan sosial dan kepercayaan dirinya dapat terus dipertahankan dan berkembang secara mandiri dimasa mendatang. Penulis menyampaikan bahwa perubahan yang telah terjadi adalah hasil dari usaha dan kerja keras klien sendiri. Sebagai penutup, penulis memberikan apresiasi atas keberanian dan kemauan klien untuk berubah, serta mengucapkan semoga capaian ini menjadi motivasi agar klien terus percaya diri dan berperan aktif dalam lingkungan sosialnya. Secara keseluruhan, kegiatan praktik ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, dukungan emosional, serta strategi intervensi yang sistematis, anak-anak yang mengalami hambatan sosial dapat mengalami perubahan positif dalam perkembangan psikososial mereka.

SIMPULAN

Praktik kerja lapangan di Panti Asuhan Ora Et Labora membuktikan bahwa intervensi sosial yang tepat dan terencana dapat membantu anak yang mengalami masalah kepercayaan diri dan kesulitan bersosialisasi untuk berkembang secara positif. Melalui pendekatan berbasis teori perkembangan psikososial, klien menunjukkan perubahan signifikan dalam perilaku, menjadi lebih terbuka, percaya diri, dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya peran pekerja sosial dalam memberikan pendampingan emosional dan sosial yang sesuai dengan kebutuhan individu.

REFERENSI

- Arishanty, N. (2023). Peran Pekerja Sosial Dalam Proses Reunifikasi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) Anak Pada UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi).
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikologi: PITUTUR*, 1(1), 19-28.
- Mazaya, K. N., & Supradewi, R. (2011). Konsep diri dan kebermaknaan hidup pada remaja di panti asuhan. *Proyeksi*, 6(2), 103-112.